

Menciptakan Ruang Digital yang Aman bagi siswa SMP: Sosialisasi *Cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan

M Sandi¹, G Arzena², C S Pijoh³, K E Susila⁴, J Moei⁵, F S Rahayu⁶

¹⁻⁶ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email : 221711854@students.uajy.ac.id¹, 221711734@students.uajy.ac.id²,
221711858@students.uajy.ac.id³, 221711926@students.uajy.ac.id⁴,
221712006@students.uajy.ac.id⁵, sapty.rahayu@uajy.ac.id⁶

Abstrak. Dengan diadakannya sosialisasi tentang *cyberbullying*, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam menghadapi serta menangani masalah *cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan, terutama pada siswa yang masih dalam masa remaja dengan kesehatan mental yang di fase pengembangan sehingga lebih rapuh dan lebih gampang terkena *cyberbullying*. Di dunia maya yang semakin maju, hubungan antara manusia dan teknologi tak lagi terpisahkan, yang membuat ancaman *cyberbullying* semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang cara mengidentifikasi, mencegah, dan menangani kasus *cyberbullying*, sehingga para siswa menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan bahwa sosialisasi ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia digital.

Kata kunci: *Cyberbullying*; Siswa; Kekerasan; Era digital

Abstract. By conducting a socialization program on *cyberbullying*, the goal is to raise awareness and vigilance in addressing and handling *cyberbullying* issues at SMP Kanisius Kalasan, especially among students who are still in their teenage years with mental health in a developmental phase, making them more vulnerable and more easily affected by *cyberbullying*. In an increasingly advanced digital world, the relationship between humans and technology is inseparable, making the threat of *cyberbullying* more complex and diverse. Therefore, it is important to provide students with a deeper understanding of how to identify, prevent, and handle *cyberbullying* cases, so that students use technology positively and responsibly. Thus, it is hoped that this socialization can create a safer and more supportive environment for students in facing the challenges that arise in the digital world.

Keywords: *Cyberbullying*; Student; Violence; Digital era

1. Pendahuluan

Di zaman yang semakin serba digital ini, teknologi sudah tidak terpisahkan apa lagi bagi para siswa yang mana pada saat ini hampir semua aktivitas dan juga kebutuhan dilakukan di internet dan juga sosial media. Hal ini menjadi wadah dan juga sarana terjadinya kasus *cyberbullying* apa

lagi pada usia remaja yang mana usia yang sangat rentan terjadinya kasus tersebut [1]. *cyberbullying* adalah kegiatan yang mengancam atau mengintimidasi orang lain bentuknya bisa bermacam-macam termasuk mengirimkan pesan yang menyakitkan, menyebarkan rumor atau kebohongan, membagikan foto atau video yang memalukan, dan mengucilkan seseorang dari aktivitas *online* [2].

Maka dari itu dilakukannya pengabdian ini untuk mengedukasi para siswa Dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang risiko dan dampak dari tindakan *cyberbullying*, kaum muda terutama siswa SMP Kanisius Kalasan dapat mengenali, menghindari, dan menangani situasi yang mungkin timbul [3]. Kemudian pendidikan melalui *platform* media sosial tidak hanya bertujuan untuk melindungi remaja, siswa dari pengaruh negatif tetapi juga memperkuat hubungan yang sehat di internet [4].

Sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bebas *cyberbullying* bagi siswa. Dengan harapan para siswa dapat memahami bahaya dan akibat dari tindakan tersebut, serta memiliki keterampilan menyikapinya secara bijak. Selain memberikan informasi yang diperlukan, tindakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan empati di kalangan pelajar, sehingga menciptakan lingkungan *online* yang aman dan nyaman bagi siswa[5]. Perkembangan kesehatan mental remaja sangatlah penting. Para siswa perlu memahami pentingnya menjaga kesehatan mental dan mengelola emosi yang dapat muncul di internet. Mencegah kekerasan di internet dan menggunakan media sosial dengan bijak tidak hanya berarti mencegah kekerasan, namun juga memperbaiki pada kesehatan mental [6].

Dalam rencana sosialisasi ini, akan menjelaskan secara detail pentingnya edukasi tentang bahayanya *cyberbullying* bagi siswa SMP Kanisius Kalasan, serta strategi khusus yang akan digunakan untuk mencegah dan memperbaiki masalah tersebut. langkah-langkah tersebut dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan siswa terhadap ancaman *cyberbullying*, sehingga para siswa dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan tanpa hambatan di zaman yang semakin maju oleh teknologi dan sosial media [7].

2. Analisis Situasi

SMP Kanisius Kalasan merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Solo, Kringinan, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55571, yang telah terakreditasi A. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 di bawah naungan Yayasan Kanisius Pendidikan, sebuah yayasan milik Keuskupan Agung Semarang yang berkantor pusat di Jalan Letjen Suprpto 54, Semarang.

SMP Kanisius Kalasan beroperasi dari hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 06.30 hingga 16.00, dan memiliki 246 murid. Lokasi sekolah yang dekat dengan rumah sakit dan gereja memberikan lingkungan yang aman bagi kesehatan dan keselamatan siswa.

Setiap tingkat kelas di SMP Kanisius Kalasan terdiri dari tiga angkatan, yaitu A, B, dan C. Dari segi teknologi, sekolah ini telah mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan penggunaan internet dalam media pembelajaran. Contohnya, penggunaan Canva untuk pembuatan presentasi PowerPoint dan penggunaan komputer, laptop, atau *smartphone* untuk tes seperti kuis dan ujian.

Selain itu, SMP Kanisius Kalasan memiliki media sosial yang sangat informatif, yang memudahkan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua. Informasi penting dan kegiatan sekolah selalu diperbarui melalui platform ini, membantu seluruh komunitas sekolah tetap terhubung dan terinformasi.

3. Metode

Pada hari Jumat tanggal 5 April 2024 bertempat di SMP Kanisius Kalasan telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Menciptakan Ruang Digital yang aman bagi siswa SMP: Sosialisasi *cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan”. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa dalam mengelola kesulitan dan

bahaya terkait penggunaan internet. Untuk mencapai hal ini, metode kualitatif digunakan [8]. Metode ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

Tahapan:

3.1 Penelitian pendahuluan untuk memahami permasalahan :

Untuk memahami keadaan dan sejauh mana kebutuhan masyarakat terkait *cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan, dilakukan studi pendahuluan dengan survei, wawancara, dan observasi. Survei mengumpulkan data dari orang yang dipilih untuk mencerminkan populasi, sedangkan wawancara memberikan wawasan terperinci dengan berbicara kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam topik tersebut. Tujuannya adalah mengumpulkan informasi yang luas dan akurat dengan menggunakan ketiga teknik ini, yang akan membantu dalam merencanakan inisiatif pencegahan *cyberbullying* yang sukses [9].

3.2 Membuat Materi Edukasi:

Untuk mengatasi masalah *cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan, materi edukasi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Materinya mencakup pengertian, dampak, statistik, video pendek, peran penting orang tua, guru, teman dekat, lingkungan serta pencegahan dan kesimpulan, formatnya dibuat untuk memikat siswa dan menjamin bahwa pesan-pesannya dapat dipahami. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai *cyberbullying*, dan memberdayakan para siswa untuk menghentikan dan menghindarinya.

3.3 Sosialisasi:

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pembahasan mengenai bahaya *cyberbullying* kepada siswa SMP Kanisius Kalasan, dilakukannya sosialisasi dengan menjelaskan sumber materi edukasi yang telah dibuat melalui video pendek yang menarik oleh siswa, dengan cara memikat siswa dan menjamin bahwa pesan-pesannya dapat dipahami [10]. Pembagian tugas selama sosialisasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Pembagian Tugas

Materi	Narasumber	Waktu
Pengenalan	G Arzena	5 menit
Video pendek dan Pengertian	K E Susila	5 menit
Dampak	M Sandi	5 menit
Perbedaan	J Moei	8 menit
Data Statistik	C S Pijoh	8 menit
Peran Bystander	K E Susila	6 menit
Peran Sekolah	J Moei	7 menit
Video Pendek	-	6 menit
Undang-Undang	M Sandi	4 menit
Pencegahan	J Moei	6 menit
Video pendek	-	4 menit
Kesimpulan	G Arzena	8 menit

3.4 Pengumpulan data:

Setelah sosialisasi ini berjalan, kegiatan selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan ini mencakup mengenai pengertian tentang *cyberbullying*, dampak, pandangan serta kesehatan mental [11].

3.5 Evaluasi:

Setelah mengumpulkan data lalu mengevaluasi hasil kegiatan sosialisasi berdasarkan data yang terkumpul. Dan juga mengidentifikasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan [12].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengenalan

4.1.1 Penjelasan gambar

Di dalam Gambar 1 terlihat suasana presentasi yang berlangsung di aula terbuka dengan desain tradisional. Beberapa siswa yang mengenakan jaket berwarna kuning yakni almamater berdiri di depan ruangan sebagai presenter, sementara salah satu dari mereka berbicara menggunakan mikrofon, yakni sedang membuka sosialisasi dengan pengenalan diri, pengenalan *cyberbullying* dan contoh tindakannya dalam sehari-hari. Di dalam Gambar 2 pada sebelah kiri, terlihat layar proyektor yang menampilkan slide presentasi dengan materi pencegahan *cyberbullying*, peran Bystander dan sekolah serta langkah pencegahannya yang disertai dengan video edukasi yang diambil dari Youtube dan Google. Di dalam Gambar 3 memasuki sesi tanya jawab dan *game* singkat untuk melihat seberapa jauh para murid memahami *cyberbullying* dari sosialisasi ini, murid yang mengangkat tangan dan bersedia menjawab ataupun bertanya diberikan hadiah berupa bingkisan makanan. Di dalam Gambar 4 kami para presenter memberikan kesimpulan serta langkah perlindungan diri, diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa foto dan video yang berisi presenter, dosen pembimbing dan murid-murid itu sendiri.



Gambar 1. Pembukaan acara sosialisasi

Pada Senin, 5 April 2024, pukul 09:00 WIB, mengawali sesi pengabdian dengan pengenalan dan pengisian kuesioner secara langsung menggunakan formulir kertas. Lalu peserta akan diberi kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan tentang cara mengatasi *cyberbullying*, dan saran untuk pencegahan. Hasil dari kuesioner awal akan dibandingkan dengan kuesioner setelah pengabdian untuk mengukur sejauh mana para siswa memahaminya [13].

4.1.2 Penyampaian Materi Cyberbullying



Gambar 2. Penyampaian Materi *Cyberbullying* Lanjutan

Setelah itu sesi dimulai pengabdian dengan penyampaian materi serta pengenalan *cyberbullying* dan menjelaskan pemahaman umum serta dampak dari *cyberbullying* itu sendiri terhadap korban dan juga pelaku. Dalam penyampaian materi tersebut ditampilkan video tentang korban-korban dari *cyberbullying* [14].

4.2 Penyampaian Materi Cyberbullying Lanjutan



Gambar 3. Penyampaian Materi *Cyberbullying* Lanjutan

Setelah sesi penyampaian materi ,diadakan sesi tanya jawab interaktif tentang penggunaan media sosial dengan aman dan bertanggung jawab. Peserta akan diajak untuk berdiskusi langsung tentang pengalaman para siswa tentang *cyberbullying* dan berbagi strategi dan langkah untuk mencegahnya terulang kembali. Tanya jawab ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang etika dalam bermedia sosial [15].

4.3 Dokumentasi



Gambar 4. Dokumentasi

Sesi terakhir berisi kesimpulan dari materi dan kegiatan yang telah dilakukan selama pengabdian. Peserta akan diminta untuk memberikan umpan balik mengenai manfaat acara dan saran untuk perbaikan di masa yang akan mendatang. Untuk yang berani memberi umpan balik akan diberikan hadiah berupa bingkisan berisi makanan. Selain itu, dokumentasi acara akan dilakukan melalui foto dan video. Dengan rangkaian acara ini peserta diharapkan lebih memahami tentang *cyberbullying* dan dapat mengetahui cara menghadapinya dengan tepat dan bertanggung jawab.

4.4 Sesi Kuesioner



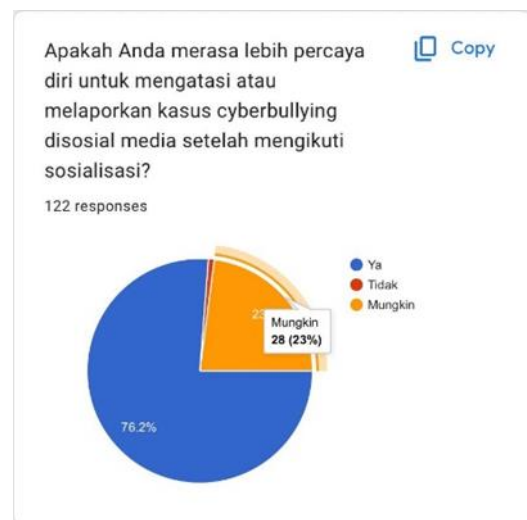
Gambar 5. Diagram hasil kuesioner pertanyaan pertama



Gambar 6. Diagram hasil kuesioner pertanyaan kedua



Gambar 7. Diagram hasil kuesioner pertanyaan ketiga



Gambar 8. Diagram hasil kuesioner pertanyaan keempat



Gambar 9. Diagram hasil kuesioner pertanyaan keempat

Dari hasil kuesioner sebelum sosialisasi, pertanyaan pertama, dari 143 siswa yang mengisi kuesioner, ada 47,4% merasa paham tentang *cyberbullying* sebelum dilakukannya sosialisasi ini dan sebanyak 10,7% merasa mungkin sudah memahami *cyberbullying*. Pada pertanyaan selanjutnya, sebanyak 65,9% siswa merasa percaya diri melaporkan dan mengatasi kasus *cyberbullying*, 12,1% merasa ragu melaporkan dan mengatasi kasus *cyberbullying* ini, serta sebanyak 7,8% merasa tidak percaya diri. Pada pertanyaan terakhir, sebanyak 66,2% siswa merasa paham mengenai *cyberbullying* di media sosial dan sebanyak 3,6% merasa mungkin paham mengenai kasus *cyberbullying*. Lalu untuk hasil kuesioner setelah sosialisasi, pertanyaan pertama, dari 122 siswa yang mengisi kuesioner, Pada Gambar 5, sebanyak 86,1% merasa paham tentang *cyberbullying* setelah dilakukannya sosialisasi ini dan Pada Gambar 6, sebanyak 13,9% merasa mungkin sudah memahami *cyberbullying*. Pada Gambar 7, sebanyak 76,2% siswa merasa lebih percaya diri melaporkan dan mengatasi kasus *cyberbullying*, Pada Gambar 8, sebanyak 23% merasa masih ragu melaporkan dan mengatasi kasus *cyberbullying* ini. Pada Gambar 9, sebanyak 0,8% masih merasa tidak percaya diri. Pada pertanyaan terakhir, sebanyak 95,1% siswa merasa lebih paham mengenai *cyberbullying* di media sosial dan sebanyak 4,9% masih merasa mungkin paham mengenai kasus *cyberbullying*.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian Sosialisasi tentang *cyberbullying* ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan bahayanya *cyberbullying* di SMP Kanisius Kalasan. Dengan adanya pengabdian ini, siswa SMP Kanisius Kalasan lebih sadar dan berhati-hati akan bahayanya *cyberbullying* di era yang serba Teknologi ini. Kesadaran tersebut berupa lebih berhati-hati dalam berbicara atau mengomentari seseorang di platform manapun, tidak menyebarkan foto pribadi kepada siapapun apalagi kepada orang yang tidak kita kenal, berperilaku positif dan juga menjaga privasi. Cara-cara ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa SMP Kanisius Kalasan akan bahayanya *cyberbullying* ini sehingga para siswa dapat lebih berhati-hati dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Maka dari itu besar harapan dalam Sosialisasi ini dapat membantu menyelesaikan kasus-kasus *cyberbullying* yang ada pada siswa SMP Kanisius Kalasan agar ke depannya para

siswa dapat menerapkan dan bisa mengedukasi banyak orang untuk keberlanjutan generasi muda yang lebih baik.

6. Ucapan Terima Kasih

Sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada Bu Bakti Tandaningtyas Sundoro, S.Pd.,M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi untuk Masyarakat dan Bu Dr. Fl. Sapti Rahayu,ST., M.Kom sebagai dosen Pembimbing dalam melaksanakan sosialisasi ini. Dan juga mau berterima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, dan juga murid SMP Kanisius Kalasan yang sudah mau menerima untuk sosialisasi tentang *cyberbullying* dalam pengabdian ini.

7. Referensi

- [1] M. Khoirul *et al.*, “Edukasi Bijak Bersosial Media bagi Remaja dalam Pencegahan Kasus Cyberbullying,” *J. Muria Pengabd. Masy.*, vol. 01, no. 01, pp. 77–86, 2024.
- [2] Y. L. Fitria and V. Ratnawati, “Pentingnya Kesadaran dan edukasi tentang cyber bullying dalam mencegah gangguan kesehatan mental pada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri,” *Semdikjar*, pp. 1190–1199, 2023.
- [3] L. R. Listiyani, A. Wijayanti, and F. G. Putrianti, “Mengatasi Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan,” *Pros. Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2020, pp. 266–274, 2020, [Online]. Available: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- [4] J. B. Rahman, S. Hidayat, and D. S. Desintha, “Perancangan Media Edukasi Anti-Cyberbullying Bagi Penggemar K-Pop di Indonesia,” *e-Proceeding Art Des.*, vol. 8, no. 5, pp. 3162–3175, 2022.
- [5] I. Sunnah, N. D. Ariesti, and R. Yuswantina, “Pembinaan Kesehatan Mental Di Era Digital Untuk Remaja ‘Stop Bullying, Bijaklah Dalam Bersosial Media,’” *Indones. J. Community Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 49–55, 2020, doi: 10.35473/ijce.v2i1.523.
- [6] D. I. Mts, A. A. Desa, and S. Panjang, “EDUKASI BAHAYA CYBERBULLYING TERHADAP PELAJAR,” 2023.
- [7] D. Riswanto and R. Marsinun, “Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial,” *Analitika*, vol. 12, no. 2, pp. 98–111, 2020, doi: 10.31289/analitika.v12i2.3704.
- [8] I. Azhar, “Analisis Cyberbullying Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Akun Instagram Zara Adisty@ AdhistryZara),” *J. Ilm. Mhs. Fak. Ilmu Sos. Ilmu ...*, vol. 8, no. November, 2023, [Online]. Available: <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/28130%0Ahttps://jim.usk.ac.id/FISIP/article/download/28130/12946>
- [9] M. M. Maududi and Z. Y. Yunan, “Kontrol Sosial Dan Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Remaja,” *EMPATI J. Ilmu Kesejaht. Sos.*, vol. 12, no. 1, pp. 85–91, 2023, doi: 10.15408/empati.v12i1.31130.
- [10] M. D. Yuniartika, “MODUS OPERANDI TINDAK PIDANA PHISHING DAN PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA PHISHING DI SURABAYA” ,no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [11] D. K. Wulan and F. Muzdalifah, “untuk Mengurangi Keterlibatan Berperilaku Cyberbullying di Remaja Jabodetabek ‘ Say No to Cyberbullying ’ Program: A Psychoeducational Program to Reduce the Involvement of Cyberbullying among Adolescents in Jabodetabeka,” vol. 8, no. 1, pp. 234–244, 2024.
- [12] F. A. Imani, A. Kusmawati, and H. M. A. Tohari, “PENCEGAHAN KASUS CYBERBULLYING BAGI REMAJA PENGGUNA SOSIAL MEDIA,” vol. 2, no. 1, 2021.
- [13] D. Cyber *et al.*, “Endah Ruliyatin, S.Psi,” pp. 1–5.
- [14] A. P. B. Kumala and A. Sukmawati, “Dampak Cyberbullying Pada Remaja,” *Alauddin Sci. J. Nurs.*, vol. 1, no. 1, pp. 55–65, 2020, doi: 10.24252/asjn.v1i1.17648.

- [15] S. A. Jariyah, "Fenomena Cyberbullying Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Dua Siswa Di Smp Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa)," 2022, [Online]. Available: [http://eprints.unm.ac.id/25128/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/25128/1/SYANI AINUN JARIYAH.pdf](http://eprints.unm.ac.id/25128/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/25128/1/SYANI_AINUN_JARIYAH.pdf)